

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada anak Kelompok BI di RA Nuruttaqwa Banjarmasin saat mengikuti pembelajaran *sains* dengan metode eksperimen, diperoleh hasil data sebagai berikut :

1. Pada siklus I, keaktifan anak terutama pada hal ketertarikan atau minatnya pada pembelajaran *sains* masih belum terlihat. Anak lebih tertarik memainkan alat dan bahan yang tersedia pada tiap meja. Anak sibuk saling berbicara dengan temannya tentang alat dan bahan yang tersedia di mejanya masing-masing dibandingkan mendengarkan atau memperhatikan penjelasan materi dari peneliti. Selain itu, peletakan kamera pada tripod di sudut ruangan juga menjadi pemicu terpecahnya fokus dan perhatian anak. Ruangan menjadi kurang kondusif, ditambah dengan penjabaran materi dari peneliti dengan penggunaan kata dan penyampaian bahasa yang masih belum dipahami anak menjadikan anak tidak maksimal dalam memahami materi pembelajaran dan hasil eksperimen anak banyak yang mengalami kegagalan. Pada siklus II, minat atau ketertarikan anak mulai terlihat. Hal ini dikarenakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti bercerita secara sederhana menggunakan gambar atau buku *pop up* yang dibuat sendiri oleh peneliti (untuk materi *sains* hujan). Anak-anak mulai terlihat

fokus memperhatikan arahan peneliti saat memberikan contoh terkait tahapan kegiatan *sains* yang akan dikerjakan dan saat pengerjaan kegiatan *sains* dengan metode eksperimen secara mandiri oleh anak-anak kelompok BI, anak-anak sangat aktif dan serius memperhatikan hasil dari eksperimen yang dilakukannya sehingga ketika pada akhir tahapan hasil dari eksperimen yang dilakukan dengan benar, anak-anak dapat menarik kesimpulan dan memahami konsep dari sebab-akibat yang terjadi pada eksperimen yang dilakukannya sendiri.

2. Penggunaan metode eksperimen pada kegiatan *sains* terbukti dapat meningkatkan kemampuan aspek kognitif anak terkait kemampuan mengenal konsep sebab dan akibat. Hal ini dilihat pada grafik kecenderungan kognitif anak dari 6,25% pada siklus I meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Dari 16 anak terdapat 7 anak yang masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa keaktifan anak pada saat pembelajaran mempengaruhi perkembangan kemampuan anak saat belajar.

Hasil peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai indikator yang diharapkan yakni sebesar 80%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode eksperimen pada kegiatan *sains* dalam kegiatan melakukan percobaan sederhana dan dalam mengenal konsep sebab-akibat dapat meningkatkan aspek kognitif dalam aspek pemecahan masalah. Selain itu, metode eksperimen dapat menjadi alternatif guru dalam mengenalkan sains pada

anak. Sebab, dengan metode eksperimen anak mendapat pengalaman secara langsung dan anak dapat berinovasi dengan media yang tersedia.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Menyediakan sarana prasarana serta dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran *sains* untuk anak.

2. Bagi Guru

a. Pembelajaran *sains* sebaiknya dikenalkan kepada anak pada setiap tema sesuai dengan tema pembelajaran, agar anak mendapat pengalaman secara langsung sehingga dapat dengan mudah memahami lingkungan sekitarnya serta dapat memberi kegiatan baru dalam pembelajaran.

b. Guru harus lebih aktif dalam mencari informasi dan berinovasi pada pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah pengalaman dan pengetahuan yang masih terbatas kajiannya, diharapkan kedepannya dapat lebih mengembangkan untuk pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.